

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

a. Subjek 1

Nama : Dewi Sulastri (DS)
Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 10 September 1997
Usia : 15 thn
Kelas : IV C
Jenis Kelamin : Perempuan

DS adalah siswi kelas IV di SD Hikmah Teladan kota Cimahi. Berdasarkan asesment yang peneliti lakukan DS termasuk anak tunagrahita ringan dengan IQ 66 DS adalah seorang anak yang pendiam.

b. Subjek 2

Nama : Bunbun Muladi (BM)
Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 01 Januari 2002
Usia : 10 thn
Kelas : I B
Jenis Kelamin : Laki-laki

BM adalah siswa kelas IB SD Hikmah Teladan di kota Cimahi, Hasil asesment yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa BM termasuk anak tunagrahita dengan IQ 70.

Mengacu pada data di atas kelas ke-2 siswa yang menjadi subjek peneliti ini adalah anak tunagrahita ringan, jika dilihat secara umum anak

tunagrahita ringan masih dapat bersekolah di inklusi dengan bantuan GPK dan layanan khusus.

2. Deskripsi Data

a) Hasil wawancara Subjek 1 (DS)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas, guru pendamping khusus dan teman sekelas, diperoleh data bahwa kehadiran siswa tunagrahita di SD Hikmah Teladankota Cimahi diterima dengan baik. Guru, dan teman sekelas berasumsi bahwa DS anak yang baik, kebanyakan teman perempuan DS di kelasnya menganggap bahwa DS baik karena DS suka mengantar temannya untuk jajan. Perilaku DS cenderung pendiam dan memiliki satu teman dekat berinisial AT dan kurang menyukai berteman atau bermain dengan teman Laki-laki karena DS sering diganggu oleh Laki-laki.

Pada dasarnya DS anak yang baik, tidak suka mengganggu temannya. Hal yang kurang baik pada diri DS ialah dia jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya, sehingga ia sering dihukum karena kesalahannya, selain itu DS suka tertawa terbahak-bahak tanpa alasan, mengacak-acak rambut jika sedang mendapat kesulitan dalam belajar. Saat pembelajaran ia tidak pernah bertanya sekalipun tidak mengerti tentang materi pelajaran yang diberikan dan cara dia menyampaikan sesuatu cukup dimengerti oleh banyak orang.

b) Hasil wawancara Subjek 2 (BM)

Hasil penelitian BM berbeda dengan DS, BM memang dapat diterima oleh guru, GPK dan teman sekelasnya ketika ia masih dapat mengikuti pelajaran, namun jika "*mood*"nya kurang baik BM diperbolehkan belajar dikelas bersama. BM pun tidak memiliki banyak teman, dia hanya memiliki satu teman dekat berinisial IN dan

BM bukan anak yang suka memilah-milih teman dia berteman dengan siapa saja, walaupun pendiam BM termasuk anak yang suka mengganggu teman-temannya atau mengganggu ketika sudah merasa kesal untuk belajar sehingga jika dilarang dan menimbulkan amarah pada diri BM, maka ia harus dibawa ke ruang layanan khusus untuk belajar dan menjalani hukumannya agar ia dapat lebih baik lagi.

Tak jarang ia melakukan hal seperti mengupil, memasukan tangan ke dalam mulut tanpa sebab dan mencubit dirinya sendiri jika ia merasa kesal atau bersalah, ia termasuk anak yang memiliki sikap tidak peduli terhadap lingkungannya(cuek)



Tabel 4.1

Display data wawancara

| ITEM | <i>Ruang Lingkup Pertanyaan</i> | Subjek Penelitian | Hasil Wawancara |
|-------------------------|---|----------------------|--|
| Interaksi Sosial | Opini mengenai anak tuna grahita | DS | DS anak yang baik dan pendiam |
| | | BM | BM anak yang baik dan pendiam, namun memiliki kebiasaan yang buruk seperti naik ke atas meja dan keluar kelas |
| | Perilaku yang ditampilkan oleh anak tunagrahita | DS | Baik, namun ada kebiasaan buruknya, DS suka mengacak-ngacak rambutnya sendiri jika sedang mendapat kesulitan pada jam pelajaran sehingga tampilannya kurang rapi, selain itu suka tertawa sendiri tanpa alasan, tertawanya berlebihan dan tidak pada tempatnya |
| | | BM | Seperti halnya DS, BM pun anak yang baik tetapi memiliki kebiasaan buruk seperti naik ke atas meja jika tantrum, keinginan keluar kelasnya kuat jika sudah merasa tidak mau belajar, dan BM termasuk anak yang pendiam dan cuek |

| | | | |
|--|------------|----|---|
| | Pertemanan | DS | DS mengenal temannya tapi hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja yang berinisial AT, jika AT tidak ada DS masih bisa diajak berteman dan bermain dengan sesama perempuan daripada dengan Laki-laki, DS cenderung menghindari anak laki-laki |
| | | BM | Ia dapat berbaur dengan temannya tanpa memilih-milih teman namun paling dekat dengan salah satu temannya yang berinisial IN |
| | KMB | DS | Tidak pernah mengganggu hanya saja suka tertawa tanpa alasan namun hal tersebut tidak mengganggu jalannya KBM, dia bisa belajar secara berkelompok walaupun hanya diam saja |
| | | BM | Kadang suka mengganggu ketika dia sudah merasa kesal mengikuti KBM, dengan menaiki meja atau bersikeras untuk keluar kelas atau |

| | | | |
|--|---|----|---|
| | | | melakukan hal yang kurang baik seperti mengupil, dia tidak bisa belajar secara berkelompok |
| | Hal yang bersifat menyakiti atau merugikan diri sendiri | DS | Hanya mengacak-acak rambutnya sendiri sehingga ia tampak tidak enak untuk dipandang, tapi untuk menyakiti diri sendiri anak tidak melakukannya |
| | | BM | Dia suka mencubit dirinya sendiri jika merasa kesal telah dilarang melakukan sesuatu, selain itu dia mencubit dirinya sendiri ketika dia mengetahui hal yang ia lakukan kurang baik |
| | Kegiatan bermain | DS | Mengikuti permainan dengan baik, dan tidak mengganggu temannya |
| | | BM | Kadang BM suka mengganggu temannya saat bermain seperti merebut mainan temannya secara paksa dan suka mendorong temannya ketika ia di ganggu temannya |
| | Merespon orang disekitar | DS | DS memiliki kemampuan merespon ucapan sederhana dengan |

| | | | |
|--|--------------|----|--|
| | | | baik, seperti sapaan, ajakan atau pertanyaan sederhana lainnya, dan panggilan yang dilontarkan padanya, namun jika bertemu orang asing anak masih malu-malu tapi lama kelamaan berkurang |
| | | BM | BM dapat merespon ucapan seperti halnya DS, tetapi jika memanggil harus disertai sentuhan atau kontak fisik, seperti memanggil disertai menepuk pundaknya, jika tidak terkadang anak akan cuek. Ketika bertemu orang barupun dia sangat tidak peduli |
| | Kedisiplinan | DS | DS dapat mengetahui peraturan sekolah, Misalnya pada waktu belajar walaupun tidak fokus, lalu ketika istirahat diapun melakukan kegiatan seperti teman perempuannya (jajan, ngobrol) |
| | | BM | BM tidak dapat mengikuti peraturan sekolah, misalnya pada |

| | | | |
|------------|---|----|--|
| | | | waktu belajar dia ingin keluar kelas, tidak mau ikut belajar dan jika dilarang menjadi marah. |
| | Kesulitan yang dialami saat menghadapi anak tunagrahita | DS | Kesulitan mengajarkan materi, untuk mengatasinya diberi pengertian secara berulang-ulang |
| | | BM | Dalam hal belajar sama seperti DS, namun hal yang sulit dihadapi selain masalah belajar juga adalah ketika BM menangis, hal tersebut membuat orang disekitarnya harus membujuk atau memberi makanan, mainan. |
| KOMUNIKASI | Menyampaikan keinginan | DS | DS mampu menyampaikan keinginannya secara sederhana seperti, buang air kecil, minum, makan, jajan, dll |
| | | BM | BM mampu menyampaikan keinginan secara sederhana, seperti ingin keluar kelas ke toilet dan minum |
| | Cara berbahasa dan bicara | DS | Cara berbicara dan berbahasanya kedua anak tunagrahita ini |

| | | | |
|--|---|----|--|
| | | | dapat dimengerti oleh orang-orang yang berada disekitarnya |
| | | BM | Cara berbicara dan berbahasanya kedua anak tunagrahita ini dapat dimengerti oleh orang-orang yang berada disekitarnya |
| | KBM (Memberikan/menguraikan pendapat atau bertanya ketika tidak mengerti mengenai materi yang diberikan) | DS | DS tidak pernah memberikan pendapat dengan benar terlebih mengenai mata pelajaran, ia hanya diam, jika memberikan pendapat mengenai jawaban seputar soal yang diberikanpun selalu keliru (ngaco) untuk menanyakan ketidaktungertiannya pun anak tidak pernah, anak hanya diam saja |
| | | BM | BM tidak bisa memberikan atau menguraikan pendapat karena untuk berkomunikasi secara gamblang/panjang sulit atau belum bisa tapi jika untuk mengungkapkan keinginannya secara sederhana anak bisa, jika menemui pelajaran |

| | | | |
|--|---|----|--|
| | | | yang sulitpun anak tidak pernah bertanya |
| | Sopan santun (meminta izin untuk suatu hal) | DS | Mampu bersikap sopan untuk meminta izin terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu seperti pada saat meminjam pencil, meminta menyicipi makanan yang temannya makan. |
| | | BM | BM tidak pernah meminta izin terlebih dahulu dia cenderung langsung melaksanakan kehendaknya seperti, jika ingin mainan temannya dia langsung mengambilnya, jika ingin minum dia mengambil minuman temannya tanpa izin lalu meminumnya |
| | Pemberian respon | DS | Keduanya pun cukup mampu merespon orang lain seperti respon yang berupa sapaan, pertanyaan sederhana misalnya “sedang apa”, makan apa”, merespon ajakan larangan. Dll |
| | | BM | |
| | Mengekspresikan perasaannya | DS | DS mampu mengekspresikan perasaannya, jika senang dia bertepuk tangan, |

| | | | |
|--|--|----|---|
| | | | tertawa terbahak-bahak walaupun sesuatu yang dia anggap lucu dan menyenangkan hatinya itu tidak terlalu lucu untuk siswa lainnya |
| | | BM | Sedikit berbeda dengan DS, BM mengekspresikan rasa senang sambil tertawa terbahak-bahak, terkadang disertai dengan mengucapkan "Tos" jika marah/kesal, BM akan menaiki bangku, lari keluar kelas atau mencubit dirinya sendiri. |

c. Hasil Observasi Penelitian Subjek 1 (DS)

Berdasarkan penelitian di lapangan, subjek DS adalah seorang anak pendiam, hal ini direfleksikan oleh sikap DS yang cenderung pendiam, DS kurang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman di kelasnya, bila dilihat dari kemampuannya DS mampu mengenali teman sekelasnya, baik mengenal nama maupun mengenal temannya secara fisik. Hal yang kurang baik dalam perilaku sosial DS adalah dominan berteman dengan sesama ABK (Tuna grahita) saja dan masih dapat diajak berinteraksi hanya dengan anak perempuan saja. DS pun memiliki teman dekat seorang anak tunagrahita dikelasnya yang berjenis kelamin perempuan berinisial AT. Kecenderungan sikap DS yang pendiam dan hanya mau berteman dengan sesama teman perempuan saja menurut peneliti karena DS sering diejek "bodoh" oleh teman laki-laki dikelasnya, selain itu teman laki-laki DS cenderung kasar

kepadanya karena secara fisik DS memiliki perawakan besar, hal inilah yang menyebabkan anak menjadi pendiam dan tampak kurang percaya diri, walaupun demikian DS merupakan pribadi yang ramah, dan tertib terhadap peraturan yang ada, perilaku seperti ini di tujukan DS dengan kemampuannya untuk dapat mengikuti permainan secara berkelompok, berbaur dengan teman tanpa memberikan gangguan dan belajar secara berkelompok walaupun hanya ikut berkelompok saja. DS tidak pernah membuat keributan dalam belajar atau dalam bermain, namun jika ada yang terus menerus mengganggunya, DS akan melawannya dengan berkata “hey jangan begitu”, (menggunakan bahasa Sunda).

DS kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelasn. DS kurang fokus terhadap kegiatan belajar mengajar, ketika ia diberi pertanyaan oleh guru atau teman-temannya mengenai materi pelajaran, hal yang sering terjadi adalah DS menjawab pertanyaan tetapi jawaban yang diberikan DS tidak memberikan jawaban yang benar dan keliru(jawaban tidak nyambung), hal tersebut merupakan hal yang membuat teman-teman DS khususnya teman laki-laki di kelasnya beranggapan bahwa DS adalah siswa yang bodoh, tetapi jika ia diberikan pertanyaan untuk merespon pertanyaan sederhana seperti “makan apa?” atau “beli apa?”DS bisa menjawab dengan baik.

DS memiliki kkebiasaan buruk Yang tidak umum dilakukan jika dibandingkan dengan kebiasaan orang pada umumnya. Perilaku tau kebiasaan buruk DS adalah sering mengacak-acak rambutnya sehingga DS tampilannya menjadi kurang rapi dan tidak enak dipandang, perilaku buruknya ini sering ia lakukan apabila ia tidak sedang melakukan kegiatan seperti pada saat pembelajaran DS tidak mengerjakan apapun karena DS tidak dapat mengisi pertanyaan atau

soal yang diberikan guru, DS pasti mengacak-acak rambutnya atau pada saat ia lelah tiba-tiba pelaku buruknya itu muncul kembali.

Selain kebiasaan buruk seperti di atas, DS pun memiliki perilaku yang buruk lainnya seperti sikap yang menunukan rasa bersalah pada temannya ketika melakukan perbuatan yang baik.

d. Komunikasi Subjek 1 (DS)

Hasil penelitian yang dapat dideskripsikan peneliti pada aspek komunikasinya adalah DS memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan keinginannya yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk menyampaikan apa yang ingin ia katakan dan lakukan seperti keinginan untuk buang air kecil/besar, keinginan untuk membeli sesuatu (jajan) dengan mengatakan “Bu, Anne mau pipis”/“Bu, mau jajan”, dll.

Dilihat dari cara penyampainnya, kata-kata yang disampaikan anak dapat dimengerti, walaupun anak mampu menyampaikan keinginannya, anak belum mampu menguraikan pendapat dan bertanya mengenai ketidak mengertiannya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Cara anak berbicarapun tidak dengan kata-kata kasar, hal ini diperlihatkan jika DS berbicara dan jika DS meminta izin dalam meminjam sesuatu. Disamping itu DS memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ia rasakan seperti jika senang anak akan tertawa dan bertepuk tangan, dan jika marah dengan berteriak dan menanyakan alasan kenapa perlakuan temannya seperti itu.

3. Hasil Observasi Subjek 2 (BM)

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa subjek BM termasuk anak yang pendiam dan tidak peduli keadaan sekitar (cuek), BM dapat mengenal teman-temannya tetapi hanya memiliki satu teman dekat berinisial IN, BM dapat

bermain secara berkelompok dan berbaur dengan teman-temannya hanya saja BM termasuk anak pendiam, BM suka mengganggu temannya, namun BM tidak dapat belajar secara berkelompok, ketika KBM berlangsung BM hanya mampu bertahan untuk mengikuti pelajaran dengan waktu sekitar 10-15 menit saja, jika lewat dari waktu tersebut BM pasti akan segera meminta keluar kelas, jika permintaannya tidak dituruti ia akan merasa kesal dan mencubiti dirinya sendiri selain itu ia juga akan menaiki bangku, sehingga tak jarang proses KBM terganggu.

Walaupun dapat bermain berkelompok dan berbaur dengan teman lainnya, BM cenderung suka bermain sendiri, bermain berkelompok dan berbaur pun ia lakukan bila dia sedang "mood" atau ketika disuruh oleh gurunya, bila mengajak temannya bermain dia hanya mau mengajak IN untuk bermain bersamanya

BM memiliki kebiasaan buruk yang mengganggu temannya seperti suka mengupil, memasukan tangan ke mulut sehingga temannya merasa tidak nyaman (jijik) terhadapnya. BM juga kurang merespon perkataan secara sederhana seperti ungkapan sapaan, dan pertanyaan sederhana, misalnya "Apa Kabar BM?" atau "BM, beli apa?".

Untuk respon tertentu seperti ketika memanggil namanya BM harus disertai dengan kontak fisik seperti memanggil disertai menepuk pundaknya baru anak akan merespon dengan menolehkan wajahnya.

BM tidak dapat mematuhi peraturan yang diberikan guru, ia cenderung berbuat apa yang ia kehendaki bila dilarang ia akan mencubit dirinya sendiri, karena sikap BM "cuek" menyebabkan dia tidak peduli terhadap kesalahannya sehingga ia jarang meminta maaf terkecuali jika disuruh untuk minta maaf.

a) Komunikasi Subjek 2 (BM)

BM sudah mampu menyampaikan apa yang ia ingin katakan seperti ingin keluar kelas, dan ingin ke toilet. Kata-kata yang ia ucapkan pun dapat dimengerti oleh orang disekitarnya, BM belum mampu menguraikan pendapat dengan kalimat yang panjang apalagi mengenai materi pelajaran

BM tidak pernah bertanya mengenai materi pelajaran, ia juga tidak pernah berkata-kata kasar, ia cenderung tidak peduli dengan apa yang orang katakan kepadanya.

BM dapat mengungkapkan perasaan senangnya dengan tertawa terbahak-bahak cenderung tidakpada tempatnya dan jika marah atau kesal ia akan mencubit dirinya sendiri atau menaiki bangku di kelas.

Tabel 4.2

Display Data Observasi

| Item | Instrumen Penelitian | Subjek Penelitian | Hasil Observasi |
|-------------------------|-----------------------------|--------------------------|--|
| Interaksi sosial | Mengetahui Temannya | DS | DS dan BM mengenal temannya sekelasnya, ia mampu menyebutkan nama dan menunjukkan temannya sesuai dengan nama secara benar |
| | | BM | |
| | Teman Dekat | DS | DS memiliki teman dekat berinisial AT |
| | | BM | BM memiliki teman dekat berinisial IN |

| | | | |
|--|--|----|--|
| | Memiliki banyak teman | DS | Sebatas mengenal saja tetapi Untuk berteman dia lebih nyaman bersama AT |
| | | BM | Tidak memiliki banyak teman namun untuk bermain secara berkelompok dan berbaur bersama BM masih mampu, BM berkecerendungan seorang yang pendiam dan penyendiri |
| | Berteman berdasarkan gender/sesama ABK | DS | DS lebih senang bermain dengan AT yang juga ABK, bila disuruh untuk bermain dia hanya akan mau bermain dengan anak perempuan saja |
| | | BM | BM mampu berbaur dan berteman dengan teman sekelasnya |
| | Melakukan gangguan saat belajar | DS | DS tidak melakukan gangguan saat belajar sekalipun dia tidak mengerti materi pelajarannya |
| | | BM | BM bertingkah seperti suka menaiki tangga atau memaksa untuk keluar kelas jika sudah merasa jenuh belajar dan hal itu mengganggu pada saat |

| | | | |
|--|----|--|-----|
| | | | KBM |
| Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu orang lain(mencubit, mengupil, mencolek bagian tubuh temannya) | DS | DS tidak mengganggu orang lain | |
| | BM | BM sering mengupil dan memasukan tangan ke mulutnya | |
| Melakukan perbuatan yangmerugikan diri sendiri (mengigit jari, menjambak rambut sendiri, membiasakan diri untuk tidak mandi, memakai pakaian kotor, dll) | DS | DS senang mengacak-acak rambutnya sehingga ia tampak rapih dan tidak enak dipandang | |
| | BM | BM suka mencubit dirinya jika merasa kesal, marah dan jika ia menyadari sesuatu yang menurut dia salah | |
| Mengikuti pembelajaran secara berkelompok | DS | DS mampu mengikuti pembelajaran berkelompok sekalipun hanya diam saja tetapi ia tidak mengganggu | |
| | BM | Bm tidak dapatmengikutipembelajaran berkelompok, karena BM hanya fokus belajar +_10-15 menit saja | |
| Bermain berbaur dengan temannya tanpa mengganggu | DS | DS bermain dan berbaur dengan teman perempuannya tanpa mengganggu DS mengikuti permainan seperti biasa | |
| | BM | BM terkadang mengganggu | |

| | | | |
|--|---|----|---|
| | | | ketika bermain dengan merebut mainan temannya atau meminta sesuatu secara paksa |
| | Mengajak temannya untuk bermain | DS | Terkadang DS mengajak temannya untuk bermain tapi DS lebih sering mengajak AT untuk bermain bersamanya |
| | | BM | Cenderung tidak peduli, kecuali jika diajak temannya bermain |
| | Bereaksi bila melihat temannya dalam kesulitan(misalnya : membantu teman ketika jatuh, meminjamkan pensil ketika temannya tidak membawa pensil) | DS | DS meminjamkan pensil/barang yang lainnya jika temannya membutuhkan, dia juga dapat membantu temannya ketika terjatuh |
| | | BM | BM tidak memperdulikan hal seperti itu, BM tidak pernah bereaksi demikian |
| | Menyapa temannya ketika bertemu | DS | DS menyapa dengan mengatakan “Eh..AT” atau “Eh..Ibu” |
| | | BM | Tidak pernah menyapa teman atau gurunya |
| | Memperlihatkan sikap tidak mau bertemu dengan orang asing | DS | DS tidak bisa berinteraksi dengan orang yang asing baginya walaupun terkesan |

| | | | |
|--|---|----|---|
| | | | malu-malu pada awalnya |
| | | BM | BM tidak terganggu dengan orang yang asing baginya karena pada dasarnya BM orang yang cuek |
| | Mematuhi peraturan yang diberikan gurunya | DS | DS mematuhi perintah yang diberikan padanya |
| | | BM | BM selalu melanggar aturan dan tidak mematuhi peraturan gurunya |
| | Menunjukkan sikap innocent pada apa yang ia lakukan (cenderung kegiatan negative) | DS | Terkadang dia merasa tidak bersalah tapi tak jarang ia segera menyadari dan meminta maaf, contohnya jika ia tidak sengaja menjatuhkan buku temannya |
| | | BM | BM cenderung tidak peduli dan tidak meminta maaf bila tidak disuruh untuk meminta maaf |
| | Menyampaikan keinginannya | DS | DS mampu menyampaikan keinginannya secara sederhana seperti, buang air kecil, minum, makan, jajan, dll |
| | | BM | BM mampu menyampaikan keinginan secara sederhana, seperti ingin keluar kelas ke toilet dan minum |

| | | | |
|--|---|----------|--|
| | Kata-kata yang diucapkan ATG mudah dimengerti | DS BM | Cara berbicara dan berbahasanya kedua anak tunagrahita ini dapat dimengerti oleh orang-orang yang berada di sekitarnya |
| | KBM (Memberikan/menguraikan pendapat atau bertanya ketika tidak mengerti mengenai materi yang di- berikan) | DS | DS tidak pernah memberikan pendapat dengan benar terlebih mengenai mata pelajaran, ia hanya diam, jika memberikan pendapat mengenai jawaban seputar soal yang diberikan selalu keliru (ngaco) Untuk hal yang ia tidak tidak mengerti pun anak tidak pernah, anak hanya diam saja |
| | | BM | BM tidak bisa memberikan atau menguraikan pendapat karena untuk berkomunikasi secara gamblang/panjang sulit atau belum bisa tetapi jika untuk mengungkapkan keinginannya secara sederhana anak bisa, jika menemui pelajaran yang sulit anak tidak pernah bertanya |
| | Berkata kasar | DS | DS ramah tidak pernah |

| | | | |
|--|---|----|---|
| | | | berkata-kata kasar |
| | | BM | Akan meminta maaf jika disuruh oleh orang lain/gurunya |
| | Meminta maaf ketika melakukan kesalahan | DS | Jika DS menyadari kesalahan ia akan langsung meminta maaf |
| | | BM | Akan meminta maaf jika disuruh oleh orang lain/gurunya |
| | Pemberian respon | DS | Keduanya pun cukup |
| | | BM | mampu merespon orang lain seperti respon yang berupa sapaan, pertanyaan sederhana misalnya “sedang apa”, makan apa”, merespon ajakan larangan. Dll |
| | Mengekspresikan perasaannya | DS | DS mampu |
| | | BM | mengekspresikan perasaannya, jika senang dia bertepuk tangan, tertawa terbahak-bahak walaupun sesuatu yang di anggap lucu dan menyenangkan hatinya itu tidak terlalu lucu untuk siswa lainnya. Sedangkan, BM mengekspresikan rasa senang sambil tertawa terbahak-bahak, terkadang disertai dengan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | mengucapkan “Tos” jika marah/kesal, BM akan menaiki bangku, lari keluar kelas atau mencubit dirinya sendiri |
|--|--|--|---|

| Item | Subjek penelitian | Hasil penelitian (berdasarkan data hasil wawancara dan observasi) |
|------------------|-------------------|--|
| Interaksi Sosial | DS | Data hasil observasi mengenai perilaku adaptif yang mencakup perilaku sosial DS ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi sosial yang kurang baik kendala yang menyebabkan ia sulit berinteraksi dengan lawan jenis dapat diminimalisir jika, sikap dan pola pikir lawan jenisnya dapat di ubah untuk tidak menyebutnya Bodoh dan lebih membimbing DS pada setiap kegiatannya sehingga ia menjadi tampak rendah diri |

| | | |
|--|--|--|
| | | karena motifasinya untuk belajar kurang, hal ini BM tunjukkan dengan ketidak nyamanannya untuk belajar lebih dari 10 atau 15 menit yang berdampak pada perilaku untuk melakukan gangguan dalam KBM |
|--|--|--|

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diperoleh keterangan bahwa perilaku adaptif yang mencakup perilaku sosial kedua anak tunagrahita di Hikmah Teladan di Cimahi ditunjukkan dengan kurang baiknyakemampuan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi, pada masalah interaksi sosial ke-2 subjek lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman dekatnya saja, jika teman dekatnya tidak ada, ke-2 subjek lebih memilih menyendiri, selain itu kkedua subjek mengalami hambatan perilaku adaptif yang direfleksikan dengan mengacak-acak rambut, tertawa tanpa alasan, mengupil, memasukan jari ke mulut, mencubit diri sendiri dan menaiki bangku. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan schloss(Delphie,2009 : 45) bahwa :

Keterbatasan perilaku adaptif siswa dengan hendaknya perkembangan fungsional (tunagrahita) berkaitan dengan perilaku sosialnya yang meliputi sifat agresif baik secara verbal atau fisik, perilaku suka menyakiti diri sendiri, perilaku suka menyendiri atau menjauhi keramaian, perilaku defresif, rasa takut, yang tidak jelas sebab akibatnya, selalu ketakutan dan sikap yang tidak ramah (suka bermusuhan). Perilaku-perilaku tersebut di kategorikan menjadi perilaku psikopati, *hiperesinsif*, overdependent (ketergantungan orang lain), ketidak dewasaan dan agresifita.

Mengacu pada teori tersebut, maka hambatan perilaku adaptif yang melibatkan perilaku social DS berdasarkan hasil penelitian dapat di kategorikan ke dalam bentuk perilaku hipersensitif yang ditunjukan dengan sikap rendah diri, perilaku ketidak dewasaan yang di tunjukan dengan menyendiri dan bentuk perilaku overdependent yang ditunjukan DS melalui sikap kurang percaya diri.

Sedangkan hambatan perilaku adaptif yang melibatkan perilaku social BM dikategorikan kedalam bentuk perilaku ketidakdewasaan yang dicerminkan oleh sikap pendiam, mengupil dsb. Untuk permasalahan komunikasi, ke-2 anak mengalami hambatan yang sama terutama dalam mengkomunikasikan ketidak :mengertiannya akan materi yang disampaikan guru, hal ini merupakan dampak dari ketunagrahitaan yang mereka alami karena sedikit besarnya, aspek intelektual yang melibatkan kemampuan untuk berbahasa, dan kreatif berinisiatif sangatlah berpengaruh, seperti yang diungkapkan oleh Parson (Delphie, B. 2009 : 143) yang menjelaskan bahwa “anak dengan hendaya perkembangan fungsional termasuk kedalam low achievers yang mengalami hambatan dalam aspek sensori motor, kreativitas, interaksi sosial dan berbahasa”

Setelah menganalisis hasil-hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa perilaku sosial anak tunagrahita di SD Hikmah Teladan di kota Cimahi kurang baik, hal ini dibuktikan dengan minimnya keterampilan interaksi dan komunikasi anak sehingga peneliti berasumsi ke-2 anak tunagrahita tersebut mengalami hambatan perilaku adaptif pada cakupan perilaku sosialnya.